

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah, yang isinya menjelaskan pemerintah daerah diharapkan untuk dapat meningkatkan kemandirian dalam pembangunan daerah. Dalam hal ini, pemerintah daerah diharapkan bisa mencari sendiri asal pendanaan menggunakan potensi yang dimiliki demi terpenuhinya segala kebutuhan yang digunakan untuk pembangunan wilayahnya masing-masing secara efektif & efisien (Sauyai et al., 2022).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) artinya sumber penerimaan dari wilayah itu sendiri untuk membantu menutupi sebagian beban biaya yang meningkat dalam kegiatan operasional dan pembangunan pemerintah (Orbaningsih, 2010). Dengan ditingkatkannya pendapatan asli daerah, diharapkan pembangunan dan pemerintahan dapat berjalan lancar. Jika pembangunan tersebut berhasil, maka kesejahteraan masyarakat juga diharapkan meningkat. Dengan demikian, Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki arti penting karena, mencerminkan kemandirian suatu daerah. Kemandirian daerah tercermin dari kemampuan keuangan daerah dalam mendanai semua pemerintah daerah guna mengurangi ketergantungan pada pemerintah pusat, sehingga memungkinkan PAD untuk memainkan peran terbesar dalam pembiayaan daerah. Menurut (Anggoro, 2017), Pendapatan Asli Daerah dijadikan sebagai indikator tingkat kemajuan suatu daerah. Hal ini

dikarenakan, apabila daerah tersebut memiliki PAD yang tinggi maka daerah itu dapat dibilang maju. Salah satu contoh sumber pendapatan asli daerah yang penting yaitu retribusi daerah.

Retribusi daerah menurut (Nurlian et al., 2018) dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang nyata di mana ada pembayaran atas pemberian izin tertentu atau jasa oleh pihak pemerintah daerah yang tujuannya untuk keperluan orang pribadi atau badan. Retribusi daerah dapat berpengaruh terhadap PAD. Mengingat semakin besar retribusi yang diterima otomatis pendapatan asli daerah juga akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, apabila penerimaan retribusi daerah kecil, maka pendapatan asli daerah tersebut juga akan mengalami penurunan.

**Tabel 1. 1**  
**Target dan Realisasi Penerimaan Retribusi Daerah di Kabupaten Kebumen**

No.	Tahun	Target	Realisasi
1	2016	26.535.467.000,00	25.432.356.619,00
2	2017	26.398.541.000,00	22.655.157.693,00
3	2018	48.378.072.000,00	37.339.858.915,00

Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan Kabupaten Kebumen

Berdasarkan keterangan di atas menunjukkan bahwa data penerimaan retribusi daerah di Kabupaten Kebumen selama tiga tahun tidak mencapai target yang diinginkan. Dengan adanya permasalahan di atas kita tahu bahwa retribusi daerah belum mampu untuk dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan asli daerah. Meskipun demikian, retribusi

daerah memerlukan upaya yang tepat untuk tetap ditingkatkan guna mencapai rencana awal.

Salah satu contoh dari berbagai macam retribusi daerah yakni retribusi parkir. Pengertian retribusi parkir adalah pembayaran atas penggunaan jasa pelayanan tempat parkir yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Aminah et al., 2019). Retribusi parkir artinya retribusi atas jasa yang disediakan oleh Pemerintah Daerah demi kepentingan umum. Retribusi parkir ini termasuk retribusi jasa umum yang perlu ditingkatkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Kebumen. Hal ini dikarenakan, retribusi tersebut akhir-akhir ini tengah mengalami permasalahan di Kabupaten Kebumen. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 1. 2**  
**Target dan Realisasi Penerimaan Retribusi Parkir**

No.	Tahun	Target	Realisasi
1	2016	350.000.000,00	354.619.500,00
2	2017	704.000.000,00	564.063.000,00
3	2018	1.000.000.000,00	759.535.000,00

Sumber: CALK Kabupaten Kebumen

Berdasarkan dari data diatas, maka dapat dilihat bahwa target dan realisasi penerimaan retribusi parkir yang telah ditetapkan oleh Kabupaten Kebumen dari tahun 2016-2018 memang mengalami kenaikan. Namun, dapat dilihat juga bahwa pada tahun 2017 dan 2018 realisasi penerimaan dari retribusi tersebut belum mencapai target yang diinginkan atau bisa dikatakan

realisasinya jauh dari target yang ditetapkan. Pemerintah daerah Kabupaten Kebumen nampak kesulitan dalam mencapai target realisasi dari retribusi parkir. Sebaliknya jika kita melihat jumlah kendaraan di jalanan dari tahun ketahun yang terus mengalami kenaikan seharusnya retribusi daerah yakni retribusi parkir dapat melampaui target yang sudah disepakati sebelumnya.

Dilansir dari (Supriyanto, 2021) realisasi pendapatan retribusi parkir di Kabupaten Kebumen anjlok dalam lima tahun terakhir yakni belum mampu melampaui target yang sudah direncanakan di awal. Kondisi yang paling parah terjadi pada 2020 dan 2021. Hal ini perlu untuk ditindaklanjuti mengenai solusi dari masalah tersebut, sebab retribusi parkir merupakan salah satu sektor yang dianggap akan menyumbang realisasi retribusi daerah atau bahkan pendapatan asli daerah (Humairah, 2021). Hal ini diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gustika, 2018) yang menerangkan bahwa antara retribusi parkir terhadap pendapatan asli daerah ada kaitan erat, sehingga jika retribusi parkir naik maka pendapatan asli daerah juga akan mengalami peningkatan.

Melihat dari data tersebut penyusun tertarik mengangkat tema retribusi daerah yaitu retribusi parkir, karena retribusi daerah juga tidak kalah pentingnya dengan pajak daerah. Hal ini dikarenakan, komponen PAD tersebut dapat berperan untuk meningkatkan pembangunan suatu daerah. Dengan demikian, pemerintah daerah perlu memaksimalkan pendapatan asli daerahnya, khususnya di bidang retribusi parkir di Kabupaten Kebumen supaya dapat memenuhi atau melampaui target yang telah ditetapkan setiap tahunnya.

Mengingat penerimaan retribusi parkir cukup penting dalam meningkatkan pendapatan asli daerah, maka retribusi parkir tersebut perlu

untuk diteliti tentang tingkat efektivitas penerimaan retribusi parkir yakni dengan membandingkan antara target dengan realisasi penerimaannya. Jika sudah diketahui efektivitasnya, maka hasilnya dapat dipergunakan sebagai penentu kebijakan yang akan diambil untuk mencapai target penerimaan retribusi daerah terutama retribusi parkir. Selain itu, tingkat kontribusi retribusi parkir juga perlu dianalisis. Pemerintah daerah Kabupaten Kebumen yakni Dinas Perhubungan Kabupaten Kebumen diharapkan dapat memberikan kontribusi dari sektor retribusi parkir, karena misalkan dengan dikelolanya retribusi parkir ini secara bertanggungjawab akan menimbulkan dampak pada kemajuan perekonomian daerah.

Terjadinya realisasi yang belum mencapai target yang sudah ditentukan sebelumnya menjadi permasalahan yang sangat menarik bagi peneliti dan ditujukan untuk mengetahui kondisi nyata pada saat itu yang menyebabkan belum tercapainya tujuan secara optimal. Berdasarkan latarbelakang tersebut, maka penyusun tertarik untuk meneliti dan menganalisis retribusi parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kebumen dengan menggunakan metode analisis kontribusi dan analisis efektivitas. Untuk itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Efektivitas dan Kontribusi Retribusi Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kebumen Tahun 2019-2021”.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis penerimaan retribusi parkir terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Kebumen pada tahun 2019-2021 menggunakan metode analisis efektivitas dan kontribusi.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana efektivitas penerimaan retribusi parkir di Kabupaten Kebumen selama tahun 2019-2021?
2. Bagaimana kontribusi penerimaan retribusi parkir terhadap retribusi daerah dan pendapatan asli daerah di Kabupaten Kebumen pada tahun 2019-2021?
3. Bagaimana strategi Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Perhubungan Kabupaten Kebumen dalam upaya mengoptimalkan penerimaan retribusi parkir di Kabupaten Kebumen?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan langkah pertama untuk merencanakan apa yang ingin penyusun capai dengan melakukan kegiatan yang terencana dan terarah untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk dapat mengetahui terkait tingkat efektivitas penerimaan retribusi parkir daerah yang ada di Kabupaten Kebumen tahun 2019-2021.

2. Untuk memahami bagaimana kontribusi penerimaan retribusi parkir terhadap retribusi daerah dan pendapatan asli daerah di Kabupaten Kebumen tahun 2019-2021.
3. Untuk memahami secara detail strategi apa saja yang dilakukan Dinas Perhubungan dalam upaya mengoptimalkan penerimaan dari retribusi parkir di Kabupaten Kebumen.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil yang akan diperoleh pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan, menambah pemahaman mengenai tingkat efektivitas retribusi parkir dan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Kebumen. Diharapkan juga nantinya penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan penelitian berikutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat menginformasikan dan membantu Pemerintah Daerah dalam pengambilan keputusan terkait Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui retribusi daerah, yakni retribusi parkir yang tujuannya untuk meningkatkan pendapatan asli daerah serta mewujudkan kemandirian daerah.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi yang diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai informasi retribusi parkir. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terkait bagaimana pengelolaan keuangan daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah yang tujuannya agar daerah tersebut bisa membiayai pembangunannya sendiri dan ketergantungan terhadap pemerintah pusat semakin kecil.

c. Bagi penyusun

Penelitian ini merupakan bagian dari upaya untuk menambah pengetahuan yang berharga dan meningkatkan keterampilan dari dunia nyata. Penelitian ini juga merupakan syarat untuk dapat lulus D3. Akuntansi.